

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia baik berupa dari pengalaman, ide, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan dengan menggemukakan dalam bentuk bahasa dan ditulis ke bentuk tulisan. Menurut Sumardjo & Saini (1997:3) Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sedangkan menurut Saryono (2009:18) sastra mempunyai kemampuan untuk merekam pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural. Lalu, menurut Mursal Esten (Esten, 1978: 9) Sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia.

Para sastrawan mulai membuat karya sastra seperti puisi, prosa, novel dan cerpen. Cerpen adalah sebuah cerita pendek yang membentuk cerita fiksi dengan hanya menggunakan satu konflik di dalamnya dan biasanya jumlah kata dan halamannya relatif lebih singkat serta mengandung plot yang terbatas. Cerpen adalah salah satu varian dari prosa fiksi atau cerita rekaan. Prosa fiksi sendiri adalah salah satu genre sastra yang berupa karangan bebas yang menceritakan suatu kisah berplot. Karya sastra memiliki hubungan timbal balik yang cukup erat dengan lingkungan sosial yang ada. Melalui karya sastra, dapat diketahui bagaimana pandangan penulis terhadap kenyataan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Karya

sastra diciptakan oleh seorang pengarang. Ia tidak dapat terlepas dari budaya dan masyarakatnya (Pradopo, 1995 : 113).

Sastra digital menjadi salah satu pilihan untuk mencari dan membaca karya sastra tanpa harus membeli karya sastra dalam bentuk buku. Salah satu sastra digital yang bisa dengan mudah diakses adalah *Aozora Bunko* yang merupakan salah satu situs *website* kumpulan karya sastra Jepang dalam bentuk digital. Berbagai macam karya sastra dari sastrawan-sastrawan Jepang dapat ditemukan dan diakses dengan mudah melalui situs *Aozora Bunko*.

Cerita pendek dalam kesusastraan Jepang atau cerpen dikenal dengan *Tanpen shousetsu* (短編小説). Begitu banyak dan beragam karya kesusastraan yang ada di Jepang, yang mengandung banyak makna dan pesan moral. Dari beragamnya karya sastra yang diciptakan, lahirlah penulis yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat Jepang, salah satunya yaitu Toshiro Sasaki. Ia merupakan seorang novelis Jepang yang kebanyakan dari karyanya berfokus dari pandangannya terhadap rasa sakit, kebodohan, kesedihan, ketangguhan dan keindahan para petani. Toshiro Sasaki lahir pada tanggal 14 April 1900 di prefektur Miyagi, Jepang. setelah Toshiro Sasaki berkerja sebagai pekerja kereta api dan guru pengganti di sebuah sekolah dasar, ia bergabung dengan perusahaan penerbit *Shinchosha* dan pernah mengedit Era Sastra (文学時代). Namun di tahun 1933 atau lebih tepatnya pada tanggal 13 Maret 1933, Toshiro Sasaki menghebuskan nafas terakhirnya.

Cerpen *Aru Midorigo Goroshi no Douki* adalah salah satu cerpen karya Toshiro Sasaki. Cerpen ini menceritakan tentang seorang lelaki tua yang mengirim

putrinya untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga demi bertahan hidup. Lelaki tua tersebut mulai mencari pekerjaan harian untuk menambah uang yang dikirim oleh putrinya. Namun 6 bulan kemudian, putrinya berhenti bekerja dan pulang dengan kondisi sedang hamil. Lelaki tua itu pun bingung apa yang harus dilakukan dengan kehidupan mereka, hingga akhirnya uang yang diberikan oleh pria yang menghamili anaknya dipakai sebagai modal untuk membeli gerobak dan sayuran. Dari *tanpen* ini dapat diketahui mengenai gambaran kemiskinan yang dialami oleh tokoh Lelaki tua Gohei dan Tsuruyo.

Cerita ini dimulai dari seorang lelaki tua miskin yang memiliki ide untuk mengirim anaknya yang bernama Tsuruyo bekerja di sebuah layanan rumah tangga. Lelaki tua tersebut berfikir bahwa itu adalah satu-satunya cara agar mereka berdua bisa bertahan hidup. Ia pun mulai meminjam sejumlah uang untuk bisa mengirim Tsuruyo ke sebuah rumah penginapan di Tokyo untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Lelaki tua itu pun kemudian mendapatkan pekerjaan harian untuk menambah uang kiriman putrinya, dan dari hasil tersebut, mereka berhasil bertahan hidup. Setelah 6 bulan kemudian, lelaki tua tersebut terkejut melihat putrinya kembali dengan keadaan sedang hamil. Lelaki tua itu mulai bingung dengan nasib kehidupan mereka, namun, Tsuruyo telah menerima uang atas kehamilannya. Dari uang itu, dijadikan modal terakhir oleh lelaki tua Gohei dan uangnya hanya bisa membeli gerobak tua dan sayuran yang ia beli dari petani tetangga. Gerobak yang berisikan sayuran tersebut nantinya akan dibawa ke pasar sayuran di Kanda setiap pagi untuk dijual kembali. Dari hasil penjualan tersebut digunakan untuk membeli sayuran baru dan membayar biaya hidup mereka, proses tersebut berulang terus-menerus seperti itu.

Suatu hari, ketika lelaki tua tersebut berusaha untuk pergi menjual sayurannya seperti biasa ke pasar sayuran di Kanda, ia terjebak disebuah kerumunan orang-orang yang pada saat itu sedang mendatangi sebuah *department store* yang sedang mengadakan obral harga murah dan ditambah adanya artis yang datang semakin membuat jalanan dipenuhi dengan lautan manusia hingga jalanan tersebut ditutup untuk sementara. Namun lelaki tua Gohei tidak memiliki pilihan lain selain menerobos kerumunan tersebut, karena jika tidak segera menjual sayuran yang ia bawa, ia tidak akan bisa lagi menjualnya dan sumber penghasilan terakhirnya hilang. Aksi lelaki tua Gohei tersebut membuat polisi yang ada di area tersebut menghentikannya dengan usaha keras karena lelaki tua Gohei yang tidak mau berhenti, akhirnya polisi itu menarik lelaki tua itu ke pinggir jalan dengan gerobak di belakangnya.

Setelah lelaki tua tersebut di bebaskan dari polisi keesokan harinya, sayuran yang dibawanya sudah layu karena terlalu lama terpapar matahari musim panas. Namun, lelaki tua tersebut tetap berusaha membawa sayurannya kembali kerumah karena tidak bisa membiarkannya terbuang sia-sia. Keesokan harinya hujan turun. Namun, lelaki tua Gohei tetap pergi ke pasar sayuran dengan membawa sayuran yang layu sebelumnya. Namun, sayuran itu tidak laku dan mau tidak mau sayuran tersebut harus dibuangnya. Akhirnya lelaki tua Gohei pulang dengan uang yang bahkan tidak cukup untuk pekerjaan hari itu. Tak lama setelah itu, lelaki tua Gohei pun jatuh sakit dan semakin lama penyakit yang diderita lelaki tua itu memburuk dan tidak bisa melakukan apapun lagi, hingga akhirnya ia terkena disentri. Perut Tsuruyo pun mulai membesar dan bertepatan disaat ayahnya menderita kesakitan yang parah, Tsuruyo pun juga mulai menderita kesakitan karena akan melahirkan.

Karena tidak ada biaya untuk ke dokter, sang ayah meninggal dunia dan Tsuruyo melahirkan dengan keadaan tak sadarkan diri.

Pada *tanpen* ini terlihat bahwa kehidupan yang di alami oleh tokoh Kakek dan Tsuruyo sangat sulit. Mereka bekerja keras demi dapat bertahan hidup.

Berikut adalah salah satu contoh keadaan yang dihadapi oleh tokoh lelaki tua Gohei dan Tsuruyo.

荷車と、それに積んである野菜物とが吾平爺の全資本であった。同時に、それは爺の全財産と言ってもよかった。今日、もしその野菜物を神田の青物市場へ曳いていくことができないとすれば、吾平爺の資本は全部消滅してしまうのだった。同時に、爺の生活もまたそこでまったく断ち切られるわけだった。

(Toshiro, 1995)

*Niguruma to, sore ni tsundearu yasai-mono to ga Aira jii no zen shihondeatta. Doujini, soreha jii no zensaizan to itte mo yokatta. Kyou, moshi sono yasai-mono o Kanda no aomono ichiba e hiite iku koto ga dekinai to sureba, Aira jii no shihon wa zenbu shoumetsu shite shimau nodatta. Doujini, jii no seikatsu mo mata sokode mattaku tachikira reru wakedatta.*

Gerobak dan sayuran di atasnya adalah seluruh modal lelaki tua Gohei. Pada saat yang sama, itu bisa dikatakan sebagai seluruh kekayaannya. Hari ini, jika ia tidak bisa menarik sayuran ke pasar sayuran Kanda, semua modalnya akan hilang. Pada saat yang sama, kehidupan lelaki tua itu juga benar-benar terputus di sana.

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa gerobak sayuran yang dibawa lelaki tua Gohei adalah satu-satunya mata pencahariannya yang tersisa setelah menghabiskan sisa uang yang ada. Dibuktikan dengan kalimat dari kutipan yaitu, “Hari ini, jika ia tidak bisa menarik sayuran ke pasar sayuran Kanda, semua modalnya akan hilang. Pada saat yang sama, mata pencahariannya juga akan terputus sama sekali”. Dari kutipan tersebut tergambar bahwa seluruh modal

yang dimiliki lelaki tua Gohei akan hilang dan ia tidak akan memiliki uang untuk menghidupi kehidupan sehari-harinya.

Kemiskinan adalah kondisi dimana tidak mampunya seseorang dalam menghasilkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok, sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004:122). Ketika seseorang yang dinyatakan miskin tersebut tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan pokoknya maka seseorang tersebut dinyatakan sebagai orang yang mengalami kemiskinan.

Adanya perluasan kota secara besar-besaran yang meluas ke pinggiran kota yang disebutkan pada *tanpen* yang terkait terdapat persamaan yang menyerupai pada zaman Showa sehingga menjadikan penelitian ini mengambil latar waktu yang dialami tokoh lelaki tua Gohei dan Tsuruyo terjadi pada zaman Showa. Pertumbuhan kota secara cepat terlihat jelas di mana-mana, wilayah pinggiran ibu kota dan di distrik-distrik yang berdekatan dengan kota-kota industri baru mulai terjadi perkembangan dan perumahan baru dibangun di daerah-daerah tersebut. Daerah-daerah pedesaan yang sekarang sedang dalam perkembangan diserbu dan diubah menjadi daerah-daerah pemukiman khusus tanpa perencanaan (Fukutake, 1988:91). Pada *tanpen* yang diteliti terdapat adanya kesamaan dengan zaman Showa. Hal tersebut menjadikan penelitian ini menggunakan latar belakang yang terjadi di zaman Showa.

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana kemiskinan yang terjadi dalam *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki*. Dalam menggambarannya ini

menggunakan teori sosiologi sastra mengenai kemiskinan yang dikemukakan oleh Chambers (1983).

## 1.2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang terjadi pada *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki*, maka terdapat rumusan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Rumusan permasalahan tersebut sebagai berikut yaitu bagaimana kemiskinan pada *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* karya Toshiro Sasaki?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemiskinan dalam *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* karya Toshiro Sasaki.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan ilmu sastra dan memberikan informasi baru untuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan sosiologisastra. Hasil penelitian ini juga



diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam bidang pembelajaran terkait dengan penelitian ini.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang gambaran kemiskinan yang tergambar dalam *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* karya Toshiro Sasaki. Sehingga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi yang baru bagi peneliti dan pembaca.

#### **1.5. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan peninjauan dengan cara pencarian melalui skripsi dan jurnal-jurnal yang ada di internet, *tanpen Aru midorigo goroshi no douki* karya Toshiro Sasaki belum pernah diteliti sebelumnya, namun berikut adalah penelitian terdahulu yang menggunakan objek penelitian dan teori yang sama dengan peneliti mengenai kemiskinan.

Pada Skripsi yang disusun oleh Lidung (2022) Universitas Hasanuddin, yang berjudul “Representasi Bunuh Diri (*Jisatsu*) dalam Novel *Noruei no Mori* karya Haruki Murakami”. Pada penelitian Lidung menggunakan teori sosiologi sastra menurut Swingewood. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana fenomena bunuh diri yang tergambar pada novel *Noruei no Mori* karya Haruki Murakami dan kaitannya dengan realitas di Jepang pada masa terbitnya novel. Perbedaan penelitian Lidung dengan penelitian ini yaitu pada landasan teori Sosiologi Sastra serta sumber data yang digunakan, penelitian Lidung menggunakan landasan teori Sosiologi Sastra menurut Swingewood sedangkan penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Sastra menurut Ian Watt. Penelitian ini



menggunakan sumber data dari *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* Karya Toshiro Sasaki sedangkan Lidung menggunakan sumber data pada novel *Noruwei no Mori* karya Haruki Murakami.

Pada skripsi yang disusun oleh Susilo (2022) Universitas Andalas, yang berjudul “Kemiskinan Masyarakat Jepang Dalam *Tanpen Hakumei* Karya Dazai Osamu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Sastra Wellek dan Warren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susilo yaitu sumber data yang diteliti, penelitian Susilo menggunakan *Tanpen Hakumei* karya Dazai Osamu sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* Karya Toshiro Sasaki. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan penulis yaitu menggunakan teori Kemiskinan Chamber dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Pada skripsi yang disusun oleh Misandi (2022) Universitas Andalas, yang berjudul “*Otera* Sebagai Sarana Belajar Melukis Pada Zaman Muromachi Dalam *Tanpen Momo no Tera* Karya Ito Daisuke”. Landasan teori pada penelitian tersebut menggunakan teori Sosiologi Sastra Wellek dan Werren. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Misandi yaitu pada teori yang digunakan, peneliti menggunakan teori Sosiologi Sastra Ian Watt sedangkan penelitian Misandi menggunakan Sosiologi Sastra Wellek dan Warren. Penelitian ini dan penelitian Misandi juga menggunakan sumber data yang berbeda yaitu peneliti menggunakan *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* Karya Toshiro Sasaki sedangkan penelitian Misandi menggunakan *Tanpen Momo no Tera* karya Ito Daisuke sebagai sumber datanya.

Pada skripsi yang disusun oleh Putri (2019) Universitas Andalas, yang berjudul “Kemiskinan Masyarakat Jepang Dalam Cerpen *Kodomotachi* Karya Hayashi Fumiko”. Dalam penelitian tersebut yang menjadi objek penelitiannya yaitu Kemiskinan Masyarakat Jepang, sedangkan penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya Gambaran Kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu Sosiologi Ian Watt dan kemiskinan oleh Chambers. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Febri yaitu terletak pada sumber data, penelitian Febri menggunakan Cerpen *Kodomotachi* Karya Hayashi Fumiko sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* Karya Toshiro Sasaki.

Pada skripsi yang disusun oleh Safitri (2023) Universitas Andalas, dalam penelitiannya yang berjudul “*Rentaru Furendo* Dalam *Tanpen Konpireeshon* Karya Yoru Sumino”. Penelitian Safitri menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian Safitri menggunakan teori Sosiologi Sastra Wellek dan Warren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Safitri yaitu sumber data yang diteliti, penelitian Safitri menggunakan *Tanpen Konpireeshon* Karya Yoru Sumino sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* Karya Toshiro Sasaki. Persamaan penelitian Safitri dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Pada skripsi yang disusun oleh Nugraha (2023) Universitas Andalas, dalam penelitiannya yang berjudul “Persewaan Pacar Di Jepang Dalam *Manga Kanojo Okarishimasu* Karya Miyajima Reiji”. Penelitian Nugraha menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian Nugraha menggunakan teori Sosiologi Sastra

Wellek dan Warren. Penelitian tersebut membahas tentang kondisi sosial masyarakat Jepang mengenai persewaan pacar sebagai bisnis penyedia jasa yang tergambar dalam *Manga Kanojo Okarishimasu* karya Miyajima Reiji. Perbedaan penelitian Nugraha dengan penelitian ini yaitu pada landasan teori Sosiologi Sastra serta sumber data yang digunakan, penelitian Nugraha menggunakan landasan teori Sosiologi Sastra Wellek dan Warren sedangkan penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Sastra menurut Ian Watt. Penelitian ini menggunakan sumber data dari *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* Karya Toshiro Sasaki sedangkan Nugraha menggunakan sumber data pada *Manga Kanojo Okarishimasu* karya Miyajima Reiji.

## **1.6. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosiologi sastra dan Teori Kemiskinan oleh Robert Chambers untuk menganalisis kemiskinan yang terdapat dalam *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* Karya Toshiro Sasaki.

### **1.6.1. Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial) (Damono, 1979:1).

Dalam sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Ian Watt yang melihat adanya timbal balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat. dibagi menjadi tiga hal, yaitu:

a. Konteks sosial pengarang

Konteks sosial pengarang adalah posisi sosial pengarang dan yang berkaitan dengan masyarakat pembaca, termasuk juga didalamnya faktor-faktor sosial yang memengaruhi isi dari karya sastranya. Pengarang menciptakan karya sastra berdasarkan kenyataan yang terjadi di sekitarnya. Biasanya karya sastra yang di hasilkan pengarangnya adalah realitas sosial dan lingkungan yang berada di sekitar pengarang dan menjadi bahan dalam menciptakan karya sastra, sehingga karya sastra yang dihasilkan memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan pengarang maupun masyarakat yang ada di sekitar pengarang.

b. Sastra sebagai cermin masyarakat

Sastra sebagai cermin masyarakat adalah seberapa jauh sastra dapat dianggap cerminan keadaan masyarakat. Karya sastra yang lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya.

c. Fungsi sosial sastra

Fungsi sosial sastra merupakan nilai sastra yang berkaitan dengan nilai sosial yang berfungsi sebagai media pengajar dan mengajarkan kepada para pembaca.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ian Watt yang menyatakan bahwa karya sastra sebagai cerminan masyarakat, dimana karya sastra yang lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya.

### 1.6.2. Kemiskinan oleh Chambers

Kemiskinan adalah situasi serba terbatas yang terjadi bukan karena kehendak orang yang bersangkutan. Suatu masyarakat dinyatakan miskin jika ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan ketidakberdayaan (Supriatna, 1997:90). Kemiskinan (*Deprivation Trap*) yang dikemukakan oleh Chambers adalah suatu kesatuan konsep (*intergrated concept*) yang memiliki lima dimensi, yaitu:

a) Kemiskinan (*Poverty*)

Kondisi dimana tidak mampu menghasilkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokok. Dalam konsep ini berlaku tidak hanya pada kelompok yang tidak mempunyai pendapatan, namun dapat berlaku juga pada kelompok yang telah memiliki pendapatan.

b) Ketidakberdayaan (*Powerless*)

Rendahnya kemampuan dalam menghasilkan pendapatan akan berdampak pada kekuatan sosial (*social power*) seseorang atau kelompok

orang terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.

c) Kerentanan menghadapi situasi yang darurat (*State of emergency*)

Seseorang ataupun kelompok yang disebut miskin tidak memiliki kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak terduga yang dalam situasinya membutuhkan distribusi untuk menghasilkan pendapatan untuk menyelesaikannya. Contohnya seperti kondisi kesehatan yang membutuhkan biaya untuk mendapatkan pengobatan yang layak, ataupun situasi-situasi darurat lainnya yang memerlukan pendapatan untuk dapat mencukupinya. Kondisi dalam kemiskinan dianggap tidak mampu dalam menghadapi situasi seperti ini.

d) Ketergantungan (*dependency*)

Keterbatasan dalam kemampuan untuk menghasilkan pendapatan ataupun kekuatan sosial dari seseorang atau kelompok yang disebut miskin yang menyebabkan tingkat ketergantungan terhadap pihak lain sangat tinggi.

e) Keterasingan (*isolation*)

Keterasingan yang dimaksud oleh *Chambers* yaitu faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau kelompok tersebut menjadi miskin. Biasanya, masyarakat yang disebut miskin tersebut tinggal di daerah yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.

Dari teoritis sosiologi sastra dan kemiskinan yang dikemukakan oleh Chambers, maka peneliti akan mendeskripsikan kemiskinan yang terjadi dalam *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* pada zaman Showa.

## 1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langka-langka yang sistematis atau terstruktur yang dilakukan oleh peneliti guna menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian.

Menurut Santosa (2015:19) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan, tetapi lebih mengutamakan pada mutu, kualitas, isi ataupun bobot data dan bukti penelitian.

### 1.7.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan membaca *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* Karya Toshiro Sasaki, kemudian membaca dari awal hingga akhir dengan teliti. Lalu menandai kutipan-kutipan yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian, mencari bahan serta referensi dari internet agar dapat menunjang serta mendukung penelitian ini.

### 1.7.2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk dapat menggambarkan kemiskinan dalam *tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* dengan menggunakan teori kemiskinan yang dikemukakan oleh Chambers.

### 1.7.3. Penyajian Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menjelaskan menggunakan kata dalam kutipan yang telah disajikan agar mudah untuk dimengerti, kemudian dianalisis dan diberi kesimpulan dari analisis yang digunakan.



## 1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam empat bab yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II berisi penjelasan tentang Jepang pada zaman Showa

Bab III mendeskripsikan hasil dan pembahasan mengenai Gambaran Kemiskinan Dalam *Tanpen Aru Midorigo Goroshi no Douki* Karya Toshiro Sasaki

Bab IV Penutup berisi kesimpulan dan saran

